

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang MTS Miftahul Huda

1. Tinjauan Historis MTS Miftahul Huda Bojonegoro

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Huda didirikan oleh bapak KH. Rondi pada tahun 1998 untuk menghadapi era baru dengan situasi dan kondisi yang membutuhkan sistem pendidikan komperhensif, yaitu menyandingkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapan nilai-nilai moral dan budi pekerti yang luhur. MTs Miftahul Huda Bojonegoro merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bergerak di bidang pendidikan menengah.

MTs Miftahul Huda Bojonegoro berdiri atas inisiatif KH. Rondi. Beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat desa Purworejo tepatnya dusun Wonogiri yang memiliki semangat tinggi dan peduli terhadap perkembangan pendidikan Islam. Pada tahun 1998, dengan semangat yang gigih, KH. Rondi menyampaikan inisiatif sekaligus meminta ijin kepada Kepala Desa Purworejo untuk memulai pendirian MTs Miftahul Huda. Hal ini disambut dengan gembira oleh masyarakat sekitar karena dapat menyekolahkan putra-putrinya dengan pertimbangan biaya yang lebih murah. Jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal masyarakat sekitar juga menjadi alternatif lain bagi para orang tua murid dalam memberikan pilihan atas putra-putrinya untuk menuntut ilmu di MTs Miftahul Huda Bojonegoro. Sejak berdirinya Madrasah, Bapak KH. Rondi dipercaya sebagai kepala madrasah mulai tahun 1998 sampai 2002 atau empat tahun dengan siswa pertama kali masuk 78 orang, dengan dua lokal kelas. Pada tahun 2000 madrasah ini telah direnovasi melalui bantuan dana pemerintah

Kemudian untuk mengembangkan potensi madrasah, mulai tahun 2002 terjadi pergantian kepala madrasah tahun 2002 sampai sekarang oleh Drs. Agus Salim. MTS Miftahul Huda Bojonegoro telah mengalami banyak perkembangan baik secara fisik bangunan maupun segi pengembangan sistem pembelajaran. Perkembangan yang terjadi bisa diamati dari kualitas gedung yang semakin meningkat dan bertambah, serta berbagai kegiatan pembelajaran mengalami kemajuan dengan adanya berbagai fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer, perpustakaan, kegiatan ekstra drum band, marawis, paduan suara, pramuka dan berbagai kegiatan ekstra lainnya.

Peningkatan dan perkembangan dilakukan untuk memberi pelayanan pendidikan yang lebih baik. Sejak awal berdirinya, MTS Miftahul Huda Bojonegoro hanya memiliki belasan siswa hingga berjalannya waktu jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah ini mencapai ratusan. Selain peningkatan dari jumlah siswa gedung Madrasah Tsanawiyah ini mendapatkan rehab dari pemerintah juga swadaya masyarakat. Sehingga berdirilah gedung dua lantai sampai sekarang.¹

2. Tinjauan Geografis MTs Miftahul Huda Bojonegoro

MTs Miftahul Huda Bojonegoro beralamat di kecamatan Padangan kabupaten Bojonegoro provinsi Jawa Timur yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara : Desa Cendono
- b. Sebelah timur : Desa Ngeper
- c. Sebelah selatan : Desa Prangi
- d. Sebelah barat : Desa Tebon

Lokasi MTs Mifathul Huda Bulungkulon terletak sekitar 500 M dari jalan raya sehingga menciptakan kondisi tenang dan kondusif yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, letaknya yang dekat dengan pemukiman rumah penduduk sehingga memudahkan para wali murid yang ingin menyekolahkan anaknya ke MTs Mifathul Huda.²

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Miftahul Huda Bojonegoro

MTs Mifathul Huda sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs Mifathul Huda juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat dengan melakukan pembekalan ilmu (umum dan agama) sebagai penguatan moral siswa dan lulusannya. Sehingga visi dari MTs Mifathul Huda adalah sebagai berikut: “Unggul dalam Pestasi Santun dalam Budi Pekerti berdasarkan Ahlu Sunnah Wal Jama’ah.”

Untuk mencapai visi di atas, perlu rumusan strategis yang disebut dengan misi. Misi adalah langkah-langkah strategis yang sengaja dirumuskan untuk tercapainya visi madrasah.

¹ Dokumentasi, 21 April 2024, 10:00.

² Dokumentasi, 21 April 2024, 10:00.

Diharapkan dengan langkah-langkah strategis yang telah diformulasikan, maka visi dapat terwujud. Untuk mewujudkan ekpektasi yang tervisualisasikan dalam visi MTs Mifathul Huda, maka dirumuskan misi sebagai berikut ini :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan prestasi yang gemilang.
- 2) Mencetak budi pekerti yang luhur dan berakhlakul karimah
- 3) Meningkatkan keimanan dan taqwa berdasarkan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

Secara umum, tujuan MTS Mifathul Huda adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MTs Mifathul Huda mempunyai tujuan sebagai berikut: “Menyiapkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”³

B. Struktur Organisasi MTs Miftahul Huda Bojonegoro

MTS Miftahul Huda Bojonegoro telah memiliki struktur organisasi yang baik sehingga semua kegiatannya dapat terorganisir dengan baik. Organisasi tersebut meliputi unsur atasan sampai bawahan seperti berikut ini:

- Kepala MTs Miftahul Huda : H. Agus Salim, S.Pd
- Waka Kurikulum : Sentiko Setyo, S.Pd.
- Waka Kesiswaaan : Alimi, S.Pd.
- Waka Sarpras : Wildan HR., S.Pd.I.
- Tata Usaha : Hj. Khusnul Khotimah⁴

C. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Huda Bojonegoro

Keadaan sarana dan prasarana MTS Miftahul Huda Bojonegoro dapat dirinci sebagai berikut :

- 1. Tanah wakaf dengan luas 263 m² dan luas bangunan 112 m² .
- 2. Keadaan Fasilitas

³ Dokumentasi, 21 April 2024, 10:00.

⁴ Dokumentasi, 21 April 2024, 10:00.

Keadaan fasilitas yang dimaksud di sini adalah semua peralatan yang dipergunakan lembaga pendidikan MTS Miftahul Bojonegoro untuk mendukung proses belajar mengajar. Beberapa fasilitas yang disediakan MTs Miftahul Huda Bojonegoro antara lain; ruang kelas, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang kesenian, ruang bimbingan konseling, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang kepala, ruang guru, ruang tata usaha, kantin, ruang ibadah, ruang UKS, WC, gudang, perlengkapan kesenian, perlengkapan UKS, meja, kursi, papan tulis, almari, komputer dan printer.⁵

D. Hasil Penelitian

1. Implementasi Layanan Bimbingan Sosial pada Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang ada di MTS Miftahul Huda bahwasanya bimbingan sosial merupakan bentuk bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah sosial, sehingga memperoleh penyesuaian sosial secara maksimal. Bimbingan sosial dapat seperti bimbingan cara bergaul, cara memasuki masyarakat baru, dan masih banyak lainnya.⁶

S selaku guru BK yang ada di MTS Miftah Huda juga menambahkan bahwasanya S menggunakan bimbingan sosil vocational guidance dan personal-social guidance. Vocational guidance merupakan bimbingan yang membantu seseorang dalam memilih biasanya sesuai dengan minat, bakat untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang dilakukan atas kesadaran masing-masing pribadi agar dikemudian hari tidak mengakibatkan frustasi, serta kegagalan dalam tugas kehidupannya. Sedangkan personal-social guidance merupakan bimbingan dalam menangani serta mengatasi kesulitan maupun konflik-konflik yang dialami oleh seorang yang tidak dapat diselesaikan sehingga menyebabkan terancamnya kebahagiaan hidup, masalah sosial, serta timbulnya gangguan-gangguan mental pada diri siswa.⁷

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan layanan bimbingan sosial pada peserta didik kelas IX A MTS Miftahul Huda Bojonegoro. Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data-

⁵ Observasi lapangan, 21 April 2024, 09:00.

⁶ S guru BK, wawancara 1, 19 Juni 2024, transkrip.

⁷ S guru BK, wawancara 1, 19 Juni 2024, transkrip.

data yang telah terkumpul kemudian disusun dengan menguji data-data tersebut dengan menggunakan analisis statistik dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

a. Tahap Pertama

Kegiatan pretest pada tanggal 14 November 2023 diberikan kepada seluruh siswa kelas IX A MTS Miftahul Huda Bojonegoro yaitu berjumlah 32 peserta didik, pada tahap ini bertujuan untuk membina hubungan dengan konseli, memperkenalkan tujuan atau garis besar mengenai pemberian layanan bimbingan konseling dan mengidentifikasi kondisi awal konseli sebelum pemberian layanan bimbingan sosial dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan secara singkat mengenai tujuan dalam kegiatan layanan dan memberikan arahan dalam pengisian instrument penelitian mengenai seberapa baik bimbingan sosial dan kecerdasan interpersonal siswa. Pelaksanaan pretest dapat dikatakan cukup lancar ditunjukkan dengan hasil pengisian angket siswa. berikut hasil pengujian *pretest* layanan bimbingan sosial siswa:

Tabel 4.1
Interpretasi Tingkat Pretest Hasil Layanan
Bimbingan Sosial

No.	Interpretasi Nilai	Tingkat	Frekuensi
1	117 – 129	Sangat Baik	0
2	105 – 116	Baik	0
3	93 – 104	Cukup Baik	0
4	81 – 92	Sedang	0
5	69 – 80	Cukup Buruk	10
6	57 – 68	Buruk	17
7	44 – 56	Sangat Buruk	5

Nilai pretest hasil layanan bimbingan sosial siswa, diketahui 5 mendapatkan skor sangat buruk, 17 siswa

berkategori buruk dan 10 siswa berkategori cukup buruk dengan rata-rata 64,63 artinya rata-rata siswa mendapatkan skor buruk.

b. Tahap Kedua

Pemberian *treatment* kepada 32 siswa kelas IX A MTs Miftahul Huda dilakukan sebanyak tiga pertemuan. Pertemuan Bojonegoro pertama dilaksanakan pada tanggal 18 November 2023, pertemuan ini berisikan perkenalan dan penjelasan tentang bimbingan sosial melalui metode diskusi kelompok, kemudian dilanjutkan dengan membahas materi tentang komunikasi. Prekonseling diawali dengan *opening* seperti menyambut peserta didik dengan baik, mengucapkan salam, menyakan kabar, memperkenalkan diri, memberikan ucapan terimakasih karena telah berpartisipasi dalam konseling.

Pada *treatment* pertama, sesuai dengan topik pembahasan komunikasi, permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu adalah permasalahan 5 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka termasuk orang yang sebenarnya sulit akrab dengan orang lain, sehingga mereka memilih untuk acuh tak acuh, terutama dengan orang yang baru dikenal, mereka termasuk orang yang cuek dan tidak memperdulikan setiap perkataan orang lain yang menurut mereka tidak penting bagi mereka.

Selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai permasalahan tersebut, dimana setiap anggota kelompok saling mengungkapkan pendapat dan pandangan mengenai solusi dari permasalahan yang dibahas, hingga diperoleh kesimpulan bahwa ketika kita mau mendengarkan orang lain dan menunjukkan rasa positif terhadap orang tersebut maka orang tersebut lama kelamaan juga akan menunjukkan sikap yang positif terhadap kita, dan kita yang harus memulai, bukan orang lain. Kemudian diakhiri dengan simpulan dan doa penutup.

Pada pertemuan kedua membahas mengenai kerjasama. Pertemuan yang dilaksanakan pada 18 November 2023 ini membahas permasalahan 4 siswa yang menganggap bahwa mereka sulit bekerjasama dalam suatu kelompok. Dari pembahasan penyebab sulit untuk akrab dengan orang dan sulit untuk bekerja sama dalam suatu kelompok sehingga mereka memilih untuk acuh tak acuh, terutama

dengan orang yang baru dikenal yang dialaminya adalah karena mereka merasa kurang percaya terhadap diri sendiri.

Dari pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa kita harus mulai belajar terbuka dan jangan takut untuk salah, berani merespon setiap perkataan dari lawan bicara, untuk menunjukkan penghormatan kita terhadap lawan bicara, sehingga kita memiliki banyak teman dan dapat bekerjasama dalam suatu kelompok dengan baik sehingga tujuan kegiatan kelompok tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Setelah permasalahan mendapat solusi maka kegiatan konseling diakhiri dengan setiap peserta didik mengkaji ulang dan memikirkan dampak dari setiap hal yang dilakukan. Juga mengungkapkan kesan-kesannya. Dengan setiap pertimbangan efisien waktu, pemimpin kelompok menjelaskan untuk pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pertemuan pada hari ini

Pada Kamis 23 November 2023, dilakukan pertemuan ketiga membahas tentang empati. Sebanyak 8 peserta didik termasuk orang yang suka bercanda, sehingga mereka menganggap apa yang dikatakan dan dikatakan orang lain sebagai sebuah angin lalu, bukan hal yang serius dan tidak perlu didengarkan secara serius, mereka sering tidak peduli dengan keadaan yang terjadi disekeliling mereka dan bersikap tidak peduli.

Selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai permasalahan peserta didik yang suka bercanda, sehingga mereka menganggap apa yang dikatakan dan dikatakan orang lain sebagai sebuah angin lalu, bukan hal yang serius dan tidak perlu didengarkan secara serius, sering tidak peduli dengan keadaan yang terjadi disekeliling mereka dimana setiap anggota kelompok saling mengungkapkan pendapat dan pandangan mengenai solusi dari permasalahan yang dibahas.

Dari permasalahan yang telah dibahas didapat kesimpulan bahwa memiliki rasa humor yang berlebihan dapat mengakibatkan ketersinggungan orang lain, dan sebagai peserta didik yang baik maka belajarlh untuk memperbaiki keterampilan interpersonal sehingga perlakuan yang kita lakukan terhadap orang lain tidak menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain, sikap empatipun harus kita miliki sebagai individu yang baik karna dengan berempati kita dapat merasakan apa yang dirasakan serta

memahami orang-orang di sekeliling kita, dengan demikian hubungan antar orang-orang disekeliling kita dapat terjalin dengan penuh kepedulian, kehangatan, kedamaian, dan keharmonisan antar sesama teman/orang lain.

c. Tahap Ketiga

Setelah pemberian perlakuan selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan pemberian posttest dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik bimbingan sosial diberikan dan seberapa meningkat kecerdasan interpersonal siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, secara umum pelaksanaan posttest dikatakan lancar dapat dilihat dari antusias dan kesediaan peserta didik memberikan informasi yang dihimpun.

Pada bagian ini penulis memaparkan posttest layanan bimbingan sosial sebagai berikut:

Tabel 4.2
Interprestasi Tingkat Posttest Hasil Layanan Bimbingan Sosial

No.	Interpretasi Nilai	Tingkat	Frekuensi
1	117 – 129	Sangat Baik	3
2	105 – 116	Baik	7
3	93 – 104	Cukup Baik	21
4	81 – 92	Sedang	1
5	69 – 80	Cukup Buruk	0
6	57 – 68	Buruk	0
7	44 – 56	Sangat Buruk	0

Nilai posttest hasil layanan bimbingan sosial siswa, diketahui 1 siswa mendapatkan skor sedang, 21 siswa berkategori cukup baik, 7 siswa berkategori baik dan 3 siswa berkategori sangat baik dengan rata-rata 103,91 artinya rata-rata siswa mendapatkan skor cukup baik.

2. Hasil Kecerdasan Interpersonal Siswa

a. Hasil Pretest Kecerdasan Interpersonal Siswa

Sebelum dilakukan perlakuan layanan bimbingan sosial kepada siswa, penulis memberikan angket kepada siswa untuk mengukur seberapa baik kecerdasan interpersonal siswa.

Tabel 4.3
Interpretasi Tingkat Pretest Hasil Kecerdasan Interpersonal Siswa

No.	Interpretasi Nilai	Tingkat	Frekuensi
1	93 – 101	Sangat Baik	0
2	85 – 92	Baik	0
3	77 – 84	Cukup Baik	0
4	69 – 76	Sedang	0
5	61 – 68	Cukup Buruk	10
6	53 – 60	Buruk	15
7	45 – 52	Sangat Buruk	7

Nilai pretest kecerdasan interpersonal siswa, diketahui 7 siswa mendapatkan sangat buruk, 15 siswa berkategori buruk dan 10 siswa berkategori cukup buruk dengan rata-rata 56,97 artinya rata-rata siswa mendapatkan skor cukup buruk. Yang artinya perlu dilakukan bimbingan sosial kepada siswa kelas IX A MTs Miftao Huda.

b. Hasil Posttest Kecerdasan Interpersonal Siswa

Setelah dilakukan perlakuan layanan bimbingan sosial kepada siswa, penulis memberikan angket kepada siswa untuk mengukur seberapa baik kecerdasan interpersonal siswa.

Tabel 4.4
Interprestasi Tingkat Posttest Hasil Kecerdasan
Interpersonal Siswa

No.	Interpretasi Nilai	Tingkat	Frekuensi
1	93 – 101	Sangat Baik	3
2	85 – 92	Baik	20
3	77 – 84	Cukup Baik	9
4	69 – 76	Sedang	0
5	61 – 68	Cukup Buruk	0
6	53 – 60	Buruk	0
7	45 – 52	Sangat Buruk	0

Nilai posttest kecerdasan interpersonal siswa, diketahui 9 siswa mendapatkan skor cukup baik, 20 siswa berkategori baik dan 3 siswa berkategori sangat baik dengan rata-rata 87,41 artinya rata-rata siswa mendapatkan skor baik. Yang artinya layanan bimbingan sosial yang di terapkan kepada siswa kelas IX A MTs Miftahul Huda memberikan pengaruh.

3. Pengujian Instrumen
a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti ketepatan, kecermatan, keakuratan, dan dapat dipercaya dengan kata lain validitas adalah ketepatan hasil pengukuran. Instrumen sendiri merupakan alat ukur. Instrument yang valid adalah instrumen yang digunakan tepat atau sesuai untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁸ Berdasarkan penjelasan di atas, uji validitas instrumen adalah uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan istrumen dalam mengukur apa yang diukur.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 173

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Layanan
Bimbingan Sosial

No.	Kuesioner	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Item1	0,406	0,349	valid
2	item2	0,416		valid
3	item3	0,437		valid
4	item4	0,535		valid
5	item5	0,455		valid
6	item6	0,369		valid
7	item7	0,399		valid
8	item8	0,413		valid
9	item9	0,396		valid
10	item10	0,374		valid
11	item11	0,410		valid
12	item12	0,395		valid
13	item13	0,452		valid
14	item14	0,368		valid
15	item15	0,378		valid
16	item16	0,452		valid
17	item17	0,447		valid
18	item18	0,396		valid
19	item19	0,439		valid
20	item20	0,421		valid
21	item21	0,391		valid
22	item22	0,420		valid
23	item23	0,486		valid
24	item24	0,428		valid
25	item25	0,385		valid
26	item26	0,416		valid
27	item27	0,407		valid
28	item28	0,430		valid

No.	Kuesioner	R hitung	R tabel	Keterangan
29	item29	0,371		valid
30	item30	0,380		valid
31	item31	0,368		valid
32	item32	0,370		valid
33	item33	0,439		valid
34	item34	0,422		valid
35	item35	0,394		valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui seluruh konstruk kuesioner variabel layanan bimbingan sosial memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel, maka dapat disimpulkan instrument yang digunakan sudah valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kecerdasan Interpersonal

No.	Kuesioner	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Item 1	0,485	0,349	valid
2	item2	0,380		valid
3	item3	0,417		valid
4	item4	0,393		valid
5	item5	0,378		valid
6	item6	0,443		valid
7	item7	0,457		valid
8	item8	0,475		valid
9	item9	0,464		valid
10	item10	0,377		valid
11	item11	0,506		valid
12	item12	0,430		valid
13	item13	0,458		valid
14	item14	0,497		valid
15	item15	0,425		valid

No.	Kuesioner	R hitung	R tabel	Keterangan
16	item16	0,418		valid
17	item17	0,388		valid
18	item18	0,438		valid
19	item19	0,418		valid
20	item20	0,380		valid
21	item21	0,365		valid
22	item22	0,386		valid
23	item23	0,400		valid
24	item24	0,435		valid
25	item25	0,407		valid
26	item26	0,386		valid
27	item27	0,397		valid
28	item28	0,372		valid
29	item29	0,372		valid
30	item30	0,379		valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui seluruh konstruk kuesioner variabel kecerdasan interpersonal memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel, maka dapat disimpulkan instrument yang digunakan sudah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas instrumen adalah suatu pengujian untuk menguji konsistensi sebuah alat ukur.⁹ Alat ukur dikatakan reliabel jika hasil pengukuran yang diperoleh sama meskipun dilakukan pengukuran berulang-ulang. Uji reliabilitas instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode konsistensi internal yaitu dengan mengujikan instrumen kepada responden, dimana instrumen tersebut hanya diujikan satu kali saja untuk memperoleh data yang kemudian dianalisis dengan teknik tertentu untuk mengukur reliabilitasnya. Teknik uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha karena instrumen yang digunakan peneliti

⁹ Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2013)

dalam penelitian ini berbentuk angket dengan nilai skala (skala likert) dan menginterpretasikan penilaian sikap dimana hasil pengukuran instrumennya dikatakan reliabel jika r11 (nilai alpha) lebih besar daripada rtabel.¹⁰

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Layanan Bimbingan Sosial	0,854	0,7	Reliabel
Kecerdasan Interpersonal	0,834	0,7	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas diketahui instrument yang digunakan pada penelitian ini mendapatkan skor Cronbach Alpa di atas 0,7, maka dapat disimpulkan instrument yang digunakan telah reliabel.

4. Uji Normalitas

Tujuan dalam menguji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu data berdistribusi normal manakala taraf signifikannya lebih besar dari 0,05, kemudian manakala taraf signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Pada penelitian ini uji normaktas dilakukan dengan bantuan SPSS 25 For Windows. Berikut hasil pengujian normalitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

Faktor	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Data pretest Kecerdasan Interpersonal	.132	32	.171	.960	32	.273
Posttest Kecerdasan Interpersonal	.125	32	.200 [*]	.967	32	.430

¹⁰ Joko Widiyanto, *SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik Dan Penelitian* (Surakarta: Laboratorium Komputer FKIP UMS, 2014)

- *. This is a lower bound of the true significance.
- a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas diketahui nilai sig. untuk pretest kecerdasan interpersonal adalah 0,171 dan posttest kecerdasan interpersonal adalah 0,200, kedua angka ini menunjukkan nilai di atas 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki sifat homogen atau tidak. Apabila homogen terpenuhi maka dapat melakukan pada tahap analisis lanjutan. Apabila nilai signifikan di atas 0,05 maka dapat dikatakan homogeny. Dari hasil perhitungan homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data	Based on Mean	.175	1	62	.677
	Based on Median	.171	1	62	.681
	Based on Median and with adjusted df	.171	1	56.423	.681
	Based on trimmed mean	.173	1	62	.679

Data tabel di atas menunjukkan nilai sig homogenitas berdasarkan rata-rata adalah 0,677. Angka ini menegaskan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini bersifat homogen.

6. Uji Hipotesis

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas yang telah diperoleh maka dapat dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Uji

hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini *Uji F*. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis
Paired Samples Test
Paired Differences

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Paired Sample 1	Pretest Kecerdasan Interpersonal - Posttest Kecerdasan Interpersonal	-28.875	8.385	1.482	-31.898	-25.852	-19.480	31	.000
Paired Sample 2	Indikator1 Pretest - Indikator1 Posttest	-11.125	4.563	.807	-12.770	-9.480	-13.791	31	.000
Paired Sample 3	Indikator2 Pretest - Indikator2 Posttest	-8.500	2.540	.449	-9.416	-7.584	-18.930	31	.000
Paired Sample 4	Indikator3 Pretest - Indikator3 Posttest	-9.250	4.174	.738	-10.755	-7.745	-12.537	31	.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian daya beda dari kecerdasan interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan sosial. pada bagian pengujian

sampel berpasangan skor kecerdasan interpersonal sebelum dan sesudah *treatment* menunjukkan nilai mean -28,875, angka ini mewakili pengertian bahwa kecerdasan interpersonal siswa meningkat 28,875 setelah diberikan layanan bimbingan sosial. peningkatan ini tergolong signifikan sesuai dengan nilai sig yang didapatkan yakni 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Secara lebih detail pada ketiga indikator yang diujikan, kenaikan 11,125 pada indikator sensitivitas sosial, sedangkan pada indikator sosial insight 8,5 dan 9,25 pada indikator komunikasi sosial. ketiga kenaikan tersebut tergolong peningkatan signifikan terwakili dengan nilai sig di bawah 0,05 (0,000).

Hasil pengujian di atas memberikan arah pada simpulan yang diambil bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Terjadi perubahan signifikan kecerdasan interpersonal siswa sebelum diberikan layanan bimbingan sosial dibandingkan setelah diberikan layanan bimbingan sosial, dengan kata lain layanan bimbingan sosial berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan interpersonal siswa.

E. Pembahasan

1. Implementasi Layanan Bimbingan Sosial Siswa MTs Miftahul Huda Bojonegoro

Bimbingan sosial merupakan bentuk bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah sosial, sehingga memperoleh penyesuaian sosial secara maksimal. Bimbingan sosial dapat seperti bimbingan cara bergaul, cara memasuki masyarakat baru, dan masih banyak lainnya. Guru BK yang ada di MTS Miftah Huda menggunakan bimbingan sosial vocational guidance dan personal-social guidance. Vocational guidance merupakan bimbingan yang membantu seseorang dalam memilih biasanya sesuai dengan minat, bakat untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang dilakukan atas kesadaran masing-masing pribadi agar dikemudian hari tidak mengakibatkan frustrasi, serta kegagalan dalam tugas kehidupannya. Sedangkan personal-social guidance merupakan bimbingan dalam menangani serta mengatasi kesulitan maupun konflik-konflik yang dialami oleh seorang yang tidak dapat diselesaikan sehingga menyebabkan

terancamnya kebahagiaan hidup, masalah sosial, serta timbulnya gangguan-gangguan mental pada diri seseorang.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan layanan bimbingan sosial pada peserta didik kelas IX A MTS Miftahul Huda Bojonegoro penulis telah menghimpun data yang diperlukan. Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data-data yang telah terkumpul kemudian disusun dengan menguji data-data tersebut dengan menggunakan analisis statistik dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

Sebelum diberikannya bimbingan sosial kepada siswa, kegiatan bimbingan sosial di sekolah yang dirasakan siswa dirasakan cukup. Hal ini terlihat dari nilai pretest bimbingan sosial 32 siswa yang berada pada kisaran angka 26% hingga 43%. Kondisi ini mengaskan bimbingan sosial MTS Miftahul Huda sebelum peneliti memberikan perlakuan sudah cukup, namun belum baik.

Pemberian bimbingan sosial oleh penulis dilakukan sebanyak 3 kali, dengan pembahasan yang beragam, mulai dari komunikasi. Selama melakukan pemberian perlakuan bimbingan sosial penulis menemukan sejumlah siswa yang mengalami beberapa permasalahan di antaranya rasa ketidakpedulian mereka pada sekitar dan bercanda pada berbagai hal bahkan pada hal yang seharusnya memunculkan empati. Setelah diberikan konseling, dilakukan penyimpulan serta solusi pada permasalahan-permasalahan yang dibahas.

Setelah diberikan *treatment* para siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui seberapa baik bimbingan konseling diberikan. Hasil penilaian angket bimbingan konseling siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan pelaksanaan bimbingan konseling sudah dirasakan baik oleh siswa.

2. Tingkat Kecerdasan Interpersonal Siswa MTS Miftahul Huda Bojonegoro

Berdasarkan penelitian tentang kecerdasan interpersonal siswa kelas IX A MTS Miftahul Huda Bojonegoro menunjukkan nilai yang cukup, artinya tidak begitu baik. Hal ini memberikan implikasi permasalahan siswa. Kesulitan dalam berinteraksi sosial sering kali menjadi tantangan utama, dengan siswa mungkin mengalami kecanggungan atau

¹¹ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), 27.

ketidaknyamanan dalam situasi sosial. Hal ini dapat mempengaruhi pembentukan dan pemeliharaan hubungan dengan teman sekelas atau anggota kelompok. Selain itu, kemampuan kolaborasi dalam kerja kelompok dapat terhambat, karena siswa mungkin kesulitan berkontribusi secara efektif. Keterampilan komunikasi yang kurang dapat menjadi hambatan dalam menyampaikan ide dan perasaan, baik dalam konteks akademis maupun sosial. Hasilnya, siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah cenderung mengalami isolasi, kesepian, dan bahkan dapat menghadapi dampak negatif pada prestasi akademis mereka. Selain itu, rasa empati yang kurang memberikan dampak sikap tidak peduli siswa pada keadaan sekitar.

Pada pemberian konseling, didapatkan beberapa kesimpulan mengatasi permasalahan siswa, diantaranya dalam mengatasi masalah komunikasi siswa perlu mendengarkan orang lain dan menunjukkan rasa positif terhadap orang yang diajak komunikasi, maka orang tersebut akan membalas dengan sikap positif pula. Dalam masalah kerjasama, siswa perlu belajar terbuka dan jangan takut untuk salah. Berani merespon setiap perkataan dari lawan bicara, untuk menunjukkan penghormatan kita terhadap lawan bicara, sehingga siswa memiliki banyak teman dan dapat bekerjasama dalam kelompok dengan baik. Pada permasalahan empati, siswa perlu mengendalikan rasa humor yang berlebih sehingga empati dapat bertumbuh dan siswa dapat memahami orang-orang di sekitar.

Setelah diberikan treatment bimbingan sosial, kecerdasan interpersonal siswa kelas IX A MTS Miftahul Huda Bojonegoro mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari nilai posttest siswa, sebanyak 30 siswa mendapatkan kecerdasan interpersonal tinggi dan 2 peserta didik mendapatkan kategori cukup. Hal ini menunjukkan rata-rata siswa memiliki kecerdasan interpersonal tinggi.

3. Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Siswa untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa MTS Miftahul Huda Bojonegoro

Tujuan pengujian hipotesis pada penelitian adalah untuk menilai seberapa pengaruh layanan bimbingan sosial untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Berdasarkan hasil temuan, diketahui kecerdasan interpersonal siswa

mengalami peningkatan dari kecerdasan interpersonal kategori cukup, meningkat menjadi tinggi setelah diberikan bimbingan sosial. Kecerdasan interpersonal merujuk pada kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Ini melibatkan pemahaman emosi orang lain, kemampuan berkomunikasi efektif, dan keterampilan sosial untuk membentuk hubungan yang sehat. Dalam konteks siswa, kecerdasan interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan holistik mereka.

Pentingnya kecerdasan interpersonal dalam kehidupan siswa tidak dapat diabaikan. Siswa yang memiliki keterampilan interpersonal yang baik cenderung lebih mampu membentuk hubungan yang positif dengan teman sekelas, guru, dan orang lain di sekitar mereka. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman sosial mereka tetapi juga memberikan dukungan sosial yang penting. Kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok dan berkontribusi dalam aktivitas bersama juga menjadi kunci dalam pengembangan keterampilan interpersonal.

Untuk mempertegas jawaban pengaruh tidaknya layanan bimbingan sosial meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa MTs Miftahul Huda Bojonegoro. Hasil posttest menunjukkan terdapat peningkatan skor dari pretest yang buruk meningkat menjadi baik pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peserta didik mengikuti layanan bimbingan sosial peserta didik mengalami peningkatan kecerdasan interpersonal. Selain itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t-test dan diperoleh nilai signifikansi di bawah 0,05 maka H_a diterima. Hal ini berarti perbedaan yang signifikan antara skor kecerdasan interpersonal sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan sosial. Dengan demikian terdapat perubahan kecerdasan interpersonal peserta didik, yang semula dalam kriteria buruk meningkat menjadi kriteria baik setelah diberikan perlakuan.

Hasil ini memberikan dasar kuat untuk menyimpulkan bahwa layanan bimbingan sosial berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada perubahan skor, tetapi juga mencerminkan perubahan nyata dalam kemampuan siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan memahami emosi orang lain. Sebagai implikasi praktis, temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merekomendasikan penerapan

lebih lanjut dari layanan bimbingan sosial dalam konteks pendidikan. Memberikan perhatian khusus pada pengembangan kecerdasan interpersonal dapat menjadi strategi yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Temuan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan dkk yang berjudul “Meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permaiann pada kelas VIII MTs Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala”. Hasil penelitian menunjukkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

